

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* (PWIM)

Devi Megawatiningtyas¹⁾, Lies Lestari²⁾, Sularmi³⁾, Rukayah⁴⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: devi.mega18@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to increase skill in descriptive writing through Picture Word Inductive Model (PWIM) in second A grade students of Kateguhan 02 State Primary School Tawang Sari Sukoharjo in the academic year of 2014/2015. This research was a Classroom Action Research (CAR) with cycles model. The research was done within two cycles, its consists of planning, action, observation, and reflection. The subject of this research were the students of second A grade in Kateguhan 02 State Primary School amounting to 28 students. The technique in collecting data was observation, interview, document, and test. The data validity was using source triangulation, technique triangulation, and contents validity. The data analysis was using interactive analysis model, which its consists of data collection, data reduction, data display, and conclusions. The conclusion of this research that the skill in descriptive writing could increase through Picture Word Inductive Model in second grade students of Kateguhan 02 State Primary School Tawang Sari Sukoharjo in the academic year of 2014/2015.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi dapat meningkat melalui *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas IIA SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: menulis, keterampilan menulis deskripsi, *Picture Word Inductive Model*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 Tahun 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) mencantumkan 4 aspek kebahasaan yang menjadi standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 Tahun 2006: 354-355).

Pada jenjang pendidikan dasar, utamanya di Sekolah Dasar (SD), keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahap, yakni: menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada tahap menulis permulaan, dibelajarkan pada kelas rendah, khususnya kelas I dan II. Sementara tahap menulis lanjut dibelajarkan pada kelas III ke atas.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang berupa

tulisan, sehingga menulis disebut sebagai kegiatan yang produktif. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, serta sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, dimana dari proses kegiatan menulis tersebut akan menghasilkan suatu produk luaran yang dinamakan tulisan. Bentuk tulisan dapat berupa narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Salah satu pokok bahasan keterampilan menulis permulaan yang harus dikuasai siswa kelas II Sekolah Dasar adalah deskripsi, dimana siswa dituntut untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai ciri-ciri tumbuhan dan hewan.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3), 4) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Schoen et al (1982: 1) menyatakan bahwa “*description occurs in all writing, when you, the writer, describe people, more clearly and completely what you are trying to tell them*”. Deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan orang, tempat, atau hal lain yang membantu pembaca memahami secara lebih jelas dan lengkap mengenai apa yang ingin diungkapkan penulis.

Tidak semua siswa, terutama di SD, mampu memaksimalkan kemampuannya untuk menguasai keterampilan menulis. Seperti halnya yang dialami oleh siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih kebingungan apabila diminta untuk menuliskan sesuatu dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil uji pratindakan dalam menulis deskripsi hewan dan tumbuhan yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil 7 siswa dari 27 siswa (25,93%) yang memenuhi capaian KKM yang ditetapkan, yakni 72. Sementara 20 siswa (74,07%) lainnya masih belum mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi penyebab utama kekurangan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Guru belum menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru hanya menentukan tema kemudian meminta siswa membuat tulisan mengenai tema tersebut. Selama pembelajaran menulis berlangsung, guru tanpa meninggalkan mejanya meminta siswa untuk membuat tulisan dengan tema yang telah ditentukan tanpa membimbing lebih jauh dalam proses menulis yang dilakukan oleh siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru telah menggunakan media gambar dari buku yang tersedia, namun media gambar tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk menggali potensi keterampilan menulis siswa.

Permasalahan yang ditemui pada siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menulis yang dapat berakibat pada keterampilan menulis deskripsi oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan *Picture Word*

places, or things, you help your readers to understand

Inductive Model (PWIM) yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

Picture Word Inductive Model (PWIM) merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Joyce, Weil, dan Calhoun mengungkapkan bahwa *Picture Word Inductive Model* atau model induktif kata bergambar merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengeksplorasi sebuah gambar untuk mengenal kata-kata dengan memanfaatkan kemampuan alamiah siswa dalam bidang baca-tulis untuk berpikir secara induktif (2011: 154).

Senada dengan pernyataan tersebut, Loh (2010: 161) mengutarakan pendapatnya mengenai *Picture Word Inductive Model* yakni “*this model focuses on learning to read and write through inquiry, basically, it utilizes a picture as a starting point. The students are led to inquire about the picture and identify what they see in the picture*”. Model ini berfokus pada belajar membaca dan menulis melalui penyelidikan, pada dasarnya, model ini menggunakan gambar sebagai titik awal. Para siswa dituntun untuk menanyakan tentang gambar dan mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar.

Picture Word Inductive Model (PWIM) merangsang siswa untuk berpikir secara induktif dengan bantuan gambar yang disajikan. Gambar tersebut diidentifikasi komponen-komponennya kemudian komponen-komponen gambar tersebut dibuat menjadi suatu kata yang kemudian dapat diproduksi menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu paragraf. Pemakaian gambar dapat merangsang siswa untuk mau belajar, jika dimanfaatkan secara optimal, gambar dapat membantu meningkatkan kemauan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan permasalahan yakni: apakah penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IIA SD Negeri

Kateguhan 02 Tawangsari Sukoharjo tahun ajaran 2014/ 2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yakni dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 Tawangsari Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kateguhan 02 yang berada di jalan Patimura no 45, Rejosari RT 01 RW VII, Desa Kate-guhan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 7 bulan, yakni bulan Desember 2014 s. d Juni 2015. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IIA SD Nege-ri Kateguhan 02, Kecamatan Tawangsari, Ka-bupaten Sukoharjo, yang berjumlah 27 orang siswa. Siswa kelas IIA ini terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru kelas IIA SD N Kateguhan 02, serta arsip dokumen seperti silabus, RPP, daftar sis-wa, dan hasil nilai keterampilan menulis des-kripsi. Teknik pengumpulan data yang digu-nakan adalah observasi, wawancara, doku-mentasi, dan tes. Teknik uji validitas data de-ngan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini da-pat dikatakan berhasil apabila sebanyak $\geq 80\%$ atau 22 siswa dari 27 siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 72.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawanca-ra, dan uji pratindakan, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa tergo-long rendah. Hasil tersebut menunjukkan bah-wa hanya 7 siswa dari 27 siswa atau 25,93% siswa yang dapat memenuhi KKM. Data hasil uji pratindakan keterampilan menulis deskrip-si siswa dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan

Interval	Frek-uensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	(f _i). (x _i)	Persen-tase (%)
37 - 44	1	40,5	40,5	3,70
45 - 52	10	48,5	485	37,04
53 - 60	5	56,5	282,5	18,52
61 - 68	4	64,5	258	14,81
69 - 76	3	72,5	217,5	11,11
77 - 84	4	80,5	322	14,81
Jumlah	27		1605,5	100
Nilai rata-rata = $1605,5:27 = 59,46$				
Ketuntasan klasikal = $7:27 \times 100\% = 25,93\%$				
Nilai tertinggi = 79				
Nilai terendah = 37				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ni-lai rata-rata kelas menunjukkan angka sebesar 59,46. Dari 27 siswa terdapat 7 siswa atau 25,93% yang mampu memenuhi nilai KKM (72). Nilai tertinggi yang didapat sebesar 79, dan nilai terendah yang didapat sebesar 37. Sementara itu, berdasarkan tiap aspek yang dinilai, berikut ini disajikan dalam tabel 2 ra-ta-rata nilai tiap aspek yang dinilai:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan Berdasarkan Tiap Aspek yang Dinilai

Kerincian	Isi	Kebahasaan		
	Kesesuai-an	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan
17,67	15,30	11,15	12,22	3

Dari data yang terdapat pada tabel 2 me-nunjukkan bahwa rata-rata skor tiap aspek pe-nilaian keterampilan menulis deskripsi masih rendah, pada aspek isi yang

mencakup kerincian mendapat skor 17,67 dari skor maksimal 30, pada aspek isi yang mencakup kesesuaian mendapat skor 15,30 dari skor maksimal 20, aspek kebahasaan yang mencakup tata bahasa mendapat skor 11,15 dari skor maksimal 20, aspek kebahasaan yang mencakup diksi mendapat skor 12,22 dari skor maksimal 25, serta pada aspek kebahasaan yang mencakup ejaan mendapat skor 3 dari skor maksimal 5. Berdasarkan hasil tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam pembelajaran menulis deskripsi, hasil penilaian menulis deskripsi siswa ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

Interval	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	(f _i). (x _i)	Persentase (%)
53 - 56	3	54,5	163,5	11,11
57 - 60	2	58,5	117	7,41
61 - 64	3	62,5	187,5	11,11
65 - 68	5	66,5	332,5	18,52
69 - 72	8	70,5	564	29,63
73 - 76	6	74,5	447	22,22
Jumlah	27		1811,5	100

Nilai rata-rata = $1811,5:27 = 67,09$

Ketuntasan klasikal = $12:27 \times 100\% = 44,44\%$

Nilai tertinggi = 76

Nilai terendah = 53

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas menunjukkan angka 67,09. Dari 27 siswa terdapat 12 siswa atau 44,44% yang mampu memenuhi nilai KKM (72). Nilai tertinggi yang didapat sebesar 76, dan nilai terendah yang didapat sebesar 53. Sementara itu, berdasarkan tiap aspek yang dinilai, berikut ini disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Rata-Rata Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I Berdasarkan Tiap Aspek yang Dinilai

Kerincian	Isi	Kebahasaan		
	Kesesuaian	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan
17,34	15,71	15,30	15,78	3

Dari data yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan rata-rata skor tiap aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi, pada aspek isi yang mencakup kerincian mendapatkan skor 17,34 dari skor maksimal 30, pada aspek kesesuaian mendapat skor 15,71 dari skor maksimal 20, aspek kebahasaan yang mencakup tata bahasa mendapat skor 15,30 dari skor maksimal 20, aspek diksi mendapat skor 15,78 dari skor maksimal 25, serta pada aspek ejaan mendapat skor 3 dari skor maksimal 5.

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diketahui terdapat peningkatan dalam hal ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas dalam menulis deskripsi dibandingkan dengan uji pratindakan. Namun meskipun demikian, peningkatan tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang menargetkan 22 dari 27 siswa (80%) yang memenuhi KKM, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah diadakan refleksi pada siklus I. Refleksi digunakan untuk mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil dari siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II

Interval	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	(f _i). (x _i)	Persentase (%)
69 - 71	3	70	210	11,11
72 - 74	2	73	146	7,41
75 - 77	3	76	228	11,11
78 - 80	12	79	948	44,44
81 - 83	6	82	492	22,22
84 - 86	1	85	85	3,70
Jumlah	27		2109	100

Nilai rata-rata = $2109:27 = 78,11$

Ketuntasan klasikal = $24:27 \times 100\% = 88,89\%$

Nilai tertinggi = 84

Nilai terendah = 69

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas menunjukkan 78,11. Dari 27 siswa terdapat 24 siswa atau 88,89% yang mampu memenuhi nilai KKM (72). Nilai tertinggi yang didapat sebesar 84, dan nilai terendah yang didapat sebesar 69. Sementara itu, hasil penilaian tiap aspek keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II Berdasarkan Tiap Aspek yang Dinilai

Kerincian	Isi	Kebahasaan		
	Kesesuaian	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan
23,15	17	16,59	17	4

Dari data yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan rata-rata skor tiap aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi, pada aspek isi yang mencakup kerincian mendapat skor 23,15 dari skor maksimal 30, pada aspek isi yang mencakup kesesuaian mendapat skor 17 dari skor maksimal 20, aspek kebahasaan yang mencakup tata bahasa mendapat skor 16,59 dari skor maksimal 20, aspek kebahasaan yang mencakup diksi mendapat skor 17 dari skor maksimal 25, serta pada aspek kebahasaan yang mencakup ejaan mendapat skor 4 dari skor maksimal 5.

Persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89% menunjukkan bahwa peningkatan nilai yang terjadi di siklus II telah mencapai target yang diharapkan (80% dari jumlah siswa mencapai KKM). Dengan adanya ketecapaian indikator kinerja pada siklus II, maka tindakan dihentikan sampai dengan siklus II dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal kaitannya dengan menulis deskripsi. Pada uji pratindakan, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 25,93% atau sebanyak 7 siswa dari 27 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 44,44% atau 12 siswa dari 27 siswa

yang memenuhi KKM. Selanjutnya, setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Oleh karena hasil pada siklus I yang menunjukkan persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yakni 80% atau 22 siswa, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II. Kemudian setelah pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88,89% atau 24 siswa.

Meskipun setelah pelaksanaan siklus II indikator kinerja penelitian telah tercapai, namun masih saja terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) memang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, namun bahan tulisan yang akan dijadikan kalimat deskripsi juga berasal dari pengetahuan yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Selain ketuntasan klasikal, penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) juga meningkatkan nilai rata-rata kelas siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02, Tawang Sari, Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kaitannya dengan menulis deskripsi. Pada uji pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dalam menulis keterampilan deskripsi sebesar 59,46. Setelah pelaksanaan siklus 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,09. Kemudian setelah pelaksanaan siklus 2, nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan hingga menjadi 78,11.

Hal tersebut dikarenakan penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa termotivasi untuk belajar menulis deskripsi berdasarkan identifikasi komponen-komponen gambar yang sebelumnya telah dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan Jiang (2014: 145) yang menyebutkan bahwa *Picture Word Inductive Model* dapat memberikan efek “*interesting, motivating, connecting words with pictures, memorizing those words deeply and easily, building up paragraphs from words*”.

Menarik, memotivasi, menghubungkan kata-kata dengan gambar dapat menghafal kata-kata secara mendalam dengan lebih mudah, sehingga dapat membangun paragraf berdasarkan kata-kata yang diperoleh.

Selain menarik perhatian siswa, *Picture Word Inductive Model* (PWIM) juga memudahkan siswa untuk mengidentifikasi gambar dan menjadikan hasil identifikasi gambar tersebut menjadi bahan yang dapat mereka gunakan untuk menulis deskripsi, sehingga siswa dapat menghasilkan suatu produk yang berupa tulisan deskripsi. Senada dengan pernyataan Joyce, Weil, dan Calhoun (2011: 167), yang menyatakan bahwa salah satu dampak ins-truksional dari *Picture Word Inductive Model* (PWIM) yakni "... siswa menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf)...". Tulisan deskripsi yang dibuat oleh siswa mengalami peningkatan berdasarkan tiap aspek yang dinilai. Aspek isi mencakup kerincian dan ke-sesuaian, aspek kebahasaan mencakup tata bahasa, diksi, dan ejaan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa dapat meningkat melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal hasil nilai keterampilan menulis deskripsi, pada uji pratindakan ketuntasan klasikal mencapai 25,93% (7 dari 27 siswa), pada siklus I meningkat menjadi 44,44% (12 dari 27 siswa), dan pada siklus II mencapai 88,89% (24 dari 27 siswa). Selain ketuntasan klasikal, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, pada uji pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 59,46; pada siklus I meningkat menjadi 67,09; dan pada siklus II meningkat menjadi 78,11.

Dengan demikian terbukti bahwa melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IIA SD Negeri Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Jiang, Xuan. (2014). *Vocabulary Learning through Use of the Picture Word Inductive Model for Young English Learners in China: A Mixed Methods Examination Using Cognitive Load Theory*. Florida International University Electronic Theses and Dissertations Paper 1528.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Loh, Jason Kok Khiang. (2010). Reflecting, Shaking and Being Shook: Resistance in a Primary Classroom. *English Teaching: Practice and Critique*. Vol. 9, No.3, pp. 160-168.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 Tahun 2006.
- Schoen, Carroll, Elaine Avidon, Nila Gandhi, James Vaughn. (1982). *The Writing Experience*. Canada: Little, Brown, and Company. (Second Edition)
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.